

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Perpustakaan**

##### **1. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan menyatakan bahwa pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 912) menjelaskan bahwa perpustakaan mengandung dua arti. Arti yang pertama, perpustakaan yaitu sebuah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Arti yang kedua, perpustakaan adalah koleksi buku, majalah dan bahan pustaka lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.

Perpustakaan menurut Bafadal (2015: 3) adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap

pemakainya. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi serta pengetahuan, ilmu sejarah, filsafat bahkan penemuan serta pemikiran masa lalu. Lasa dalam Novriliam (2012: 142) menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang menghimpun, mengolah dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sutarno (2006: 39-40) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana, fasilitas penyelenggaraan pendidikan dan merupakan komponen pendidikan yang penting.

Perpustakaan sekolah berperan untuk memberikan informasi dan pengetahuan untuk proses belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah harus ditunjang sebaik-baiknya karena penyelenggaraan perpustakaan sekolah sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.

- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat reaktif dan mengisi waktu luang dan untuk membantu dalam mewujudkan pengembangan ilmu pengetahuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Supriyadi (Bafadal, 2015: 4) perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat di lingkungan sekolah yang diselenggarakan guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah. Suherman (Novriliam, 2012: 142) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditunjukkan kepada semua anggota komunitas sekolah: siswa, guru, staf, komite sekolah dan orang tua siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat penyimpanan koleksi berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sebagai sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat memajukan lingkungan sekolah. Peran perpustakaan di sekolah sangat penting sebab dalam proses pembelajaran siswa dapat mencari materi-materi bukan hanya yang didapatkan dari guru saja melainkan juga dari buku-buku yang ada di perpustakaan sehingga siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas lagi. Perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat tumpukan buku-buku saja atau sebagai tempat penyimpanan alat media dan tempat bermain siswa ketika istirahat namun guru dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan memerintahkan siswanya untuk

mencari bahan-bahan bacaan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Namun ini semua tidak lepas dari koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah dan juga keahlian dari pustakawan.

## **2. Koleksi perpustakaan**

Perpustakaan merupakan tempat atau ruangan yang memiliki banyak koleksi buku, majalah dan bahan pustaka lainnya yang dapat dipelajari atau dibaca oleh manusia. Koleksi perpustakaan disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Koleksi perpustakaan sekolah juga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dian Sinaga (Prastowo, 2013: 115) berpandangan bahwa koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas book material dan nonbook material yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahap penyelesaian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 580) koleksi berarti kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan dan lain sebagainya).

Prastowo (2013: 116) berpendapat bahwa koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun non buku, yang dikelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan (sekolah) untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Yusuf (2013:9) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan

adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang berupa buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya.

### **3. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Yusuf dan Suhendar (Prastowo, 2013: 49) fungsi perpustakaan sekolah meliputi fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi rekreasi dan fungsi riset atau penelitian sederhana. Manil Salva (Prastowo, 2013: 49) fungsi paling pokok dari keberadaan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan jenis perpustakaan lainnya (perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus) adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca demi kepentingan pendidikan, rekreasi dan penelitian (*research*).

Sumantri (2006: 3) mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi siswa atau guru



- b. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar.
- c. Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi siswa secara mandiri.

Bafadal (2015: 6) mengungkapkan fungsi umum perpustakaan sekolah yang meliputi:

- a. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif mencakup segala fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya, banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan. Fungsi edukatif bermakna bahwa perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Keberadaan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat membaca siswa.

- b. Fungsi informatif

Fungsi informatif sangat berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Bafadal mengungkapkan perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-

bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan buku, seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahan-bahan yang dilengkapi audio visual seperti video compact disc, slide projector, televisi dan lain sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh siswa.

c. Fungsi rekreasi

Sebagai pusat rekreasi, perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat. Dengan tersedianya bahan-bahan bacaan yang bersifat rekreatif, diharapkan timbul ide-ide baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan sekolah.

d. Fungsi riset atau penelitian

Maksud dari fungsi ini adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini. Dengan adanya pustaka yang lengkap fasilitasnya, siswa dan guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

e. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa yang memasuki perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar. Fungsi ini termasuk penerapan sanksi terhadap siswa yang terlambat mengembalikan buku, begitu pula bagi yang meminjam dan menghilangkannya. Semua ini, selain untuk melatih dan mendidik siswa untuk bertanggung jawab, juga untuk melatih membiasakan mereka bersikap dan bertindak secara administratif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan, rekreasi, penelitian dan informasi untuk mencerdaskan siswa. Perpustakaan sekolah juga bermanfaat untuk proses pembelajaran bagi guru dan siswa dalam menyelesaikan tugas.

#### **4. Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan adalah hal yang utama karena kualitas perpustakaan dilihat dari layanannya terhadap pengguna sebagai jasa pemakai layanan. Layanan pembaca yang diungkapkan oleh Bafadal (2015: 124) merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.

Bafadal (2015: 125-149) menyatakan bahwa ada beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:



a. Pelayanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Tugas pokok bagian sirkulasi adalah melayani siswa yang akan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah, melayani siswa yang akan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung.

b. Pelayanan referensi

Selain tugas pelayanan sirkulasi, pelayanan pembaca juga bertugas di bidang pelayanan referensi. Pelayanan sirkulasi berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku-buku sedangkan pelayanan referensi berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar.

c. Tata tertib perpustakaan sekolah

Agar pelayanan sirkulasi dan referensi berjalan dengan lancar dan teratur perlu dibuatkan peraturan berupa tata tertib sehingga dapat dijadikan pegangan yang baik oleh pengunjung maupun pustakawan.

## **B. Tinjauan Tentang Minat Membaca**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah perasaan yang timbul dengan kesadaran dirinya untuk melakukan satu aktivitas tanpa harus diperintah oleh orang lain. Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah satu rasa lebih

suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 744) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Artinya, harus ada kerelaan yang timbul pada dirinya untuk melakukan aktivitas yang disukainya. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya hubungan yang ada dalam dirinya dengan di luar dirinya yang dia sukai.

Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin berpengaruh pula minat dalam dirinya. Seseorang yang memiliki minat besar cenderung memiliki banyak perhatian terhadap aktivitas yang ia kerjakan dibandingkan dengan aktivitas yang lainnya. Contohnya saja, mengoleksi benda-benda yang ia sukai seperti, boneka, prangko, jam, dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai satu aktivitas biasanya akan termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian, minat memiliki kekuatan tersendiri dalam melakukan satu aktivitas.

Seperti yang dikemukakan oleh Bafadal (2015: 191) minat dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*Traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan satu aktivitas tertentu dengan rasa ketertarikan yang tinggi tanpa ada seseorangpun yang menyuruh atau dengan kesadaran sendiri. Minat dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang, sehingga dapat berpengaruh pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan intensitas perhatian yang tinggi dibandingkan dengan aktivitas yang lainnya.

**a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat adalah suatu hubungan yang ada dalam diri seseorang dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Minat bukanlah pembawaan pada diri seseorang melainkan suatu sikap yang terbentuk pada suatu objek. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula perhatian yang diberikan kepada aktivitas tersebut.

★ Mengembangkan minat tidaklah mudah, terlebih lagi dalam mengembangkan minat pada anak. Proses ini berarti menginformasikan pada anak bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi dirinya, karena ada beberapa faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi minat.

Adityaromantika (2010: 1-2) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

### 1) Faktor kebutuhan dari dalam.

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

### 2) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

### 3) Faktor emosional.

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Selain faktor-faktor diatas, kondisi seseorang juga sangat menentukan minat orang tersebut pada suatu aktivitas ataupun benda.

Hurlock (Prabantyo, 2012: 14-15) beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

a. Status ekonomi

Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka orang tersebut cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mereka laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga satu usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda.

c. Situasional

Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.

d. Keadaan psikis



Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut.

Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1. faktor eksternal, meliputi: situasional, keadaan psikis, sosial
2. faktor internal, faktor ini merupakan dorongan dari dalam diri individu.

#### **b) Unsur-unsur Minat**

Adityaromantika (2010: 2-3) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

## 2. Pengertian Membaca

Membaca sebagai aktivitas visual yang merupakan proses berpikir dalam memaknai kata atau tulisan ke dalam bunyi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 83) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Rahim (2008: 2) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Resmi (2004: 93) membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis.

Membaca adalah suatu proses memaknai kata atau tulisan ke dalam sumber bunyi. Seperti yang dikemukakan oleh Crawley dan Mountain (Rahim, 2008: 3) bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Klein (Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dalam menerjemahkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sehingga pembaca dapat memaknai teks tersebut. Membaca juga merupakan suatu strategi kita untuk memaknai setiap teks sehingga sesuai dengan konstruksi dari jenis teks yang dibaca. Sedangkan membaca adalah interaksi yaitu adanya proses interaksi pembaca dengan teks yang dibacanya.

Resmi (2004: 93) pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses adalah aktivitas yang mengacu pada aktivitas fisik dan mental dalam memaknai sebuah teks bacaan sedangkan membaca sebagai produk adalah satu aktivitas yang

mengacu pada aktivitas yang dilakukan pada saat membaca secara konsekuen.

McLaughlin dan Allen (Rahim, 2008: 3-4) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
- c. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- e. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir secara kritis dan pemahaman yang kreatif serta interaktif sehingga pembaca dapat memaknai teks dan pengetahuan dari bahan bacaan tersebut.

### a) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, sehingga seseorang lebih memahami bacaan dibandingkan dengan seorang yang membaca tanpa tujuan. Dibalik aktivitas membaca, seseorang memiliki tujuan yang spesifik yaitu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru serta juga untuk kesenangan dirinya sendiri.

Pada dasarnya, membaca adalah satu proses komunikatif. Proses komunikatif ini dilakukan oleh pembaca dengan teks bacaan dengan atau mengeluarkan suara sehingga pembaca dapat memaknai setiap kata dan kalimat yang ada di dalam teks bacaannya.

Blanton dan Irwin (Rahim, 2008: 11), tujuan membaca mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh laporan untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik



Dwi Sunar Prasetyono (Prabantyo, 2012: 19) ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain:

- a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c) Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi serta pengetahuan bagi seseorang yang membacanya. Selain itu juga, tujuan membaca dapat juga untuk kesenangan seseorang. Pada dasarnya, tujuan membaca tergantung dari apa yang akan dicapainya.

### **3. Pengertian Minat Membaca**

Minat membaca pada anak tidak didapatkan sejak lahir namun didapatkan karena adanya sebuah proses yang panjang dan bertahap sehingga lama kelamaan ada sebuah kesadaran pada diri anak untuk membaca tanpa disuruh oleh orang lain. Mengembangkan minat baca pada anak juga tidaklah mudah sebab ada beberapa faktor-faktor tertentu yang menyebabkan anak malas membaca. Seperti yang kita

ketahui bahwa pengertian minat merupakan suatu keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

Rahim (2008: 28), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain. Sutarno (2006: 107) berpendapat bahwa minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.

Secara operasional Lilawati (Yetti, 2009: 20) mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sedangkan Sinambela (Yetti, 2009: 20) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Adapun indikator-indikator dari minat baca menurut Crow dan Crow dalam Fadliyatis meliputi: (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari minat membaca adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang disertai dengan perasaan senang dan perhatian yang berlebih untuk membaca. Indikator dari minat membaca meliputi: (1) pemusatan perhatian, (2) penggunaan waktu, (3) motivasi dalam membaca, (4) emosi dalam membaca dan (5) usaha untuk membaca.

**a) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang tidak digemari dengan mudah sebab untuk menciptakan minat membaca itu perlu waktu. Sebagian orang menganggap bahwa membaca bukanlah kebutuhan yang penting sehingga mereka masih belum menjadikan membaca itu sebagai kebiasaan yang baik. Seperti yang kita ketahui, membaca sangatlah penting bagi kita sebab dengan membaca kita mampu menambah informasi dan pengetahuan, khususnya bagi seorang pelajar. Membaca harus dibiasakan sejak dini karena dengan kebiasaan tersebut menjadikan minat membaca pada anak itu bertambah. Minat membaca tidak terjadi begitu saja, namun karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sutarno (2006: 29) faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat baca adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi, fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan berseragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca adalah kebutuhan rohani.

Soetminah (Prabantyo, 2012: 23-28) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam

- 1) Pembawaan/ bakat

Pembawaan/ bakat seseorang merupakan faktor genetik yang di turunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan di mungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu, pembawaan/ bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan

maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku/ bacaan yang ia temui.

2) Jenis kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

3) Tingkat pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

4) Keadaan kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/ sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaliknya apabila orang/ anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.

5) Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah,



sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang/ gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

6) Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan/ kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/ bacaan, atau sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda.

Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/ bacaan. Dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca bacaan baik di kelas ataupun di perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

b. Faktor dari luar

### 1) Buku/ bahan bacaan

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita (dongeng, fabel), majalah dan lain sebagainya. Buku/bahan bacaan itu besar peranannya terhadap minat baca seseorang, karena:

- a) Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak. Misalnya, buku yang bentuknya menarik, banyak ilustrasi dan gambar-gambar yang berwarna-warni akan lebih menarik orang untuk membaca buku tersebut terutama anak-anak.
- b) Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi. Misalnya, seorang anak apabila mendapati sebuah buku yang isinya menarik perhatian anak tersebut akan terpusat pada bacaan tersebut.
- c) Dapat memperkaya kosa kata anak tersebut.
- d) Dapat menambah imajinasi anak.

### 2) Kebutuhan anak

Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/ buku apabila bacaan/ buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai

kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila terdapat sebuah buku/ bacaan yang bentuknya menarik tapi isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak/ kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian siswa, sesuai kebutuhan anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca anak didik/ siswa.

### 3) Faktor lingkungan anak

#### a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya dengan membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak, dll. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menimbulkan anak gemar membaca.

#### b) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak, melalui

bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila sebuah sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain.

Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih dan rapi, kelengkapan isi dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah. Selain itu, teman bermain juga mempengaruhi minat membaca anak. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya tersebut mempengaruhi anak tersebut.

#### **4. Pentingnya Pembinaan dan Pengembangan Minat Membaca**

Pembinaan minat baca dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan, memilih, dan menyediakan bahan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan usia dan perkembangan jiwa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar dan mengajar. Sebab, sekolah memiliki peranan penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Prastowo (2012: 381) bahwa untuk membina dan mengembangkan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan dan kemampuan membaca siswa, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang minat tentunya harus mampu membaca.

Pedoman Umum Pembinaan Minat Baca dalam Arifin (2014: 256-257) pembinaan minat baca dalam jalur pendidikan dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Sekolah dalam semua jenis dan jenjang seyogyanya menyelenggarakan perpustakaan secara profesional. Penyelenggaraan perpustakaan secara profesional membutuhkan persyaratan sebagai berikut: (1) Mempunyai gedungserta ruangan dan perabot yang memadai, koleksi buku yang terus menerus berkembang, (2) Tenaga perpustakaan yang berpendidikan ilmu perpustakaan (D2, D3, S1), (3) Tersedianya dana secara rutin, (4) Pelayanan perpustakaan setiap hari dan sepanjang jam sekolah.



- b. Kepala Sekolah secara aktif menjadi pendukung utama terselenggaranya perpustakaan dengan cara: (1) Mewajibkan guru membimbing siswa untuk membaca di perpustakaan, (2) Mewajibkan siswa untuk membaca di perpustakaan, (3) Mempunyai program pengembangan perpustakaan dan minat baca, (4) Bersama BP-3 mengadakan pemantauan rutin terhadap kegiatan-kegiatan di perpustakaan.
- c. Guru semua bidang studi bekerjasama dengan kepala perpustakaan sekolah untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan pembinaan minat baca dengan cara: (1) Memberikan masukan pada perpustakaan tentang buku-buku penunjang kurikulum yang diperlukan, (2) Menjadi contoh untuk membaca di perpustakaan, (3) Memberikan tugas siswa pada waktu tertentu mengadakan kunjungan untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau di rumah dengan rujukan buku perpustakaan, (4) Secara tetap pada waktu tertentu mengadakan kunjungan perpustakaan setiap kelas.

Bafadal (2015:203) ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru atau pustakawan untuk menumbuhkan rasa senang membaca antara lain:

- 1) Memperkenalkan buku-buku

Pada cara ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku terutama yang tersedia di perpustakaan sekolah. Cara ini dapat

dilakukan bekerjasama dengan guru bidang studi. Misalnya guru bidang studi agama Islam memperkenalkan atau menceritakan kisah perjuangan para Nabi, begitu pula dengan guru bidang studi yang lainnya. Selain guru bidang studi, pustakawan juga bisa secara langsung memperkenalkan buku-buku kepada murid-murid yang sedang mengunjungi perpustakaan sekolah.

2) Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Untuk menumbuhkan rasa senang membaca guru pustakawan dapat menjelaskan riwayat hidup tokoh-tokoh nasional dan internasional. Yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca/belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

3) Memperkenalkan hasil karya sastrawan

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan guru pustakawan sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya.

4) Penyelenggaraan *display* dan pameran buku

Penyelenggaraan *display* atau pameran buku adalah kegiatan memfisualisasikan buku-buku agar diketahui murid-murid. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperkenalkan dan mempromosikan perpustakaan sekolah kepada murid-murid, guru-guru dan anggota sekolah lainnya.

Tarigan (2008: 106) beberapa usaha untuk meningkatkan minat membaca, antara lain:

- a. Menyediakan waktu untuk membaca
- b. Memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra dan moral.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pembinaan minat baca memerlukan strategi pembinaan yang baik dan digunakan sebagai pedoman pembinaan minat baca agar nantinya dapat mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Membaca merupakan kegiatan suatu proses berpikir secara kritis dan pemahaman yang kreatif serta interaktif sehingga pembaca dapat memaknai teks dan pengetahuan dari bahan bacaan tersebut. Membaca merupakan kegiatan yang penting karena dengan membaca, wawasan dan pengetahuan kita bertambah banyak. Untuk melakukan kegiatan membaca diperlukan adanya suatu minat. Minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan satu aktivitas tertentu dengan rasa ketertarikan yang tinggi tanpa ada seseorangpun yang menyuruh atau dengan kesadaran sendiri.

Dalam kegiatan membaca, minat sangat diperlukan sebab dapat memotivasi seseorang untuk terus membaca. Minat membaca pada

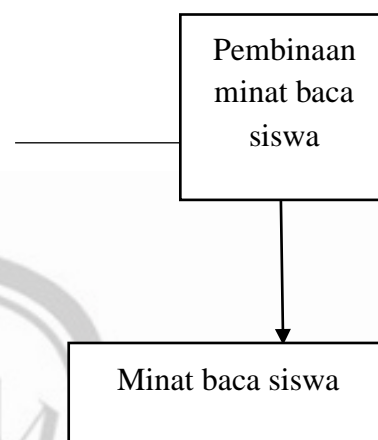
hakikatnya adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang disertai dengan perasaan senang dan perhatian yang berlebih untuk membaca ketika sudah memiliki minat yang tinggi seorang anak akan melakukan kegiatan membaca di manapun dia berada. Di manapun dan kapan pun anak berada akan melakukan kegiatan membaca ketika ada waktu luang, tidak hanya dilakukan di rumah saja namun juga dilakukan di sekolah. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi ketika di sekolah apabila pada waktu istirahat atau jam kosong, dia akan menggunakan waktu tersebut untuk membaca. Tempat yang digunakan untuk membaca di sekolah biasanya di perpustakaan sekolah.

Secara khusus, fungsi perpustakaan menurut Bafadal (2015: 6) adalah fungsi edukatif, informatif, rekreasi, riset, dan tanggung jawab administrasi. Pelaksanaan kelima fungsi di atas diharapkan mampu menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang ideal. Apabila fungsi dari perpustakaan sekolah sudah terlaksana dengan baik, maka petugas perpustakaan akan lebih mudah membina minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah juga dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk membaca sebab di dalam perpustakaan sekolah terdapat bahan bacaan seperti buku-buku pelajaran, kamus, majalah dan bahan penunjang yang lainnya untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Perpustakaan Sekolah

Fungsi Perpustakaan:

- a. Fungsi edukatif
- b. Fungsi Informatif
- c. Fungsi Rekreasi
- d. Fungsi Riset
- e. Fungsi Tanggung Jawab Administrasi



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

#### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian tentang peranan perpustakaan di sekolah telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Arifin (2014) tentang “Fungsi Perpustakaan Dalam Membina Minat Baca Siswa di SD Negeri Krapyak Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” dengan hasil penelitian bahwa; (1) pelaksanaan fungsi perpustakaan di SD N Krapyak Wetan (edukatif, informatif, rekreasi, riset, dan tanggung jawab administrasi) sudah terlaksana dengan baik, meskipun tenaga perpustakaan yang terlibat hanya satu orang dan pengelolaannya masih manual. Indikator dari keterlaksanaan fungsi perpustakaan yang baik dapat dilihat dengan adanya cukup banyak koleksi buku di perpustakaan, sarana dan prasarana yang bersifat rekreasi atau menghibur, arsip atau buku yang dapat di manfaatkan sebagai sumber informasi penelitian, jadwal dan



layanan perpustakaan, tata tertib dan aturan yang sudah ada dan didayagunakan dengan baik; (2) pembinaan minat baca siswa di SD N Krapyak Wetan sudah berjalan dengan baik, meskipun petugas perpustakaan memiliki keterbatasan di dalam mengelompokkan bentuk buku berdasarkan minat dari siswa. Indikator keterlaksanaan pembinaan minat baca yang baik dapat dilihat dari cara-cara yang dilakukan yaitu, menyediakan jumlah koleksi perpustakaan yang memadai, guru menggunakan perpustakaan sebagai kegiatan belajar mengajar, petugas perpustakaan bekerjasama dengan perpustakaan daerah untuk mengedrop buku bacaan sebanyak lima puluh buku setiap bulannya dengan status di pinjamkan untuk menggugah kegemaran siswa membaca; dan (3) terdapat dampak pelaksanaan fungsi perpustakaan dengan minat baca siswa di perpustakaan SD N Krapyak Wetan. Terbukti dengan banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Mereka juga merasa nyaman untuk membaca dan belajar di perpustakaan karena didukung oleh koleksi yang banyak serta lingkungan perpustakaan yang nyaman.

Penelitian oleh Pagisi (2014) tentang “Peranan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Biromaru” menunjukkan hasil bahwa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting bagi untuk siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Bagi siswa, dengan adanya perpustakaan perpustakaan sekolah dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah. Bagi guru, dapat membantu proses pembelajaran. Bagi sekolah, dapat menjadi penunjang atas instansi itu

sendiri. Hasil dari pengolahan angket menunjukkan bahwa skor dengan kunjungan siswa kelas VIII ke perpustakaan dalam sebulan 44,83%, pendapat siswa mengenai kelengkapan buku di perpustakaan 62,06%, jenis buku yang paling diminati siswa kelas VIII 68,96%, pendapat siswa kelas VIII mengenai ketertarikan akan fasilitas yang disediakan 58,62%, peningkatan minat baca dengan adanya perpustakaan 62,06%, faktor rasa ingin tahu terhadap minat baca 72,41%.

Penelitian oleh Mufaridah (2013) tentang “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang” menunjukkan hasil bahwa: Pertama, Pengadaan koleksi perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang diperoleh melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, kliping, dan fotokopi. Kegiatan tukar-menukar koleksi perpustakaan dengan perpustakaan institusi lain belum ada. Kedua, Pengelolaan perpustakaan meliputi: 1) Inventaris yaitu setiap buku koleksi yang datang diperiksa terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan yang diminta atau belum, kemudian diberi stempel (pengecapan) instansi perpustakaan pada bagian tertentu. 2) Klasifikasi yaitu mengelompokkan bahan pustaka sesuai isi atau subyeknya. 3) Katalogisasi yaitu membuat katalog supaya mempermudah dalam mencari buku di rak. 4) Penyandian yaitu membuat nomor buku yang diawali dengan huruf kapital. 5) Membuat kartu buku, 6) Membuat kantong buku yang ditempelkan dibagian belakang buku. 7) Pemberian label. 8) Pembuatan lembar tanggal kembali, dan yang terakhir adalah penjajaran dan tata

ruang perpustakaan. Ketiga, Pelayanan perpustakaan yang diberikan oleh pustakawan kepada siswa meliputi: pelayanan sirkulasi (peminjaman buku), pelayanan pengembalian buku, pelayanan referensi, dan pelayanan ruang baca.

Ketiga penelitian diatas dianggap relevan karena ketiganya sama-sama membahas mengenai minat baca siswa dan peranan perpustakaan sekolah. Namun pada penelitian ini tentang “Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dalam mendorong minat baca siswa” menunjukkan hasil bahwa: (1) Minat baca siswa di SD N 2 Kedungmenjangan sudah cukup tinggi. Beberapa cara untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan melakukan bazar buku, pemberian *reward* dan pemanfaatan papan *display*. (2) Pembinaan minat baca siswa di SD N 2 Kedungmenjangan sudah terlaksana dengan baik. (3) Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan di SD N 2 Kedungmenjangan sudah terlaksana dengan baik.